

Internalisasi Nilai Tolong-Menolong (Ta'awun) Melalui Video Ceramah Ustadz Abdul Somad Di Youtube

Rajaib¹ M. Ridho Alfarizi² Aisyah Tsabitah³ Lala Arleka⁴ Aki Pranoto⁵ M. Ilham Pratama⁶ Ibnu Rozali⁷

¹⁻⁷ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
Email Correspondensi: ibnu_rozali_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes how the value of mutual assistance (ta'awun) is internalized through the YouTube sermon of Abdul Somad. The research used a qualitative approach with content analysis methods. Primary data were taken from the sermon video entitled "LIVE | Tolong Menolong dan Kewajiban Sosial Dari Saling Peduli Ke Aksi Nyata | Ustadz Abdul Somad" uploaded on the official YouTube channel Ustadz Abdul Somad Official. Secondary data came from audience comments and live chats. Data were collected through online observation and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings show that Ustadz Abdul Somad delivers the value of ta'awun through a contextual da'wah approach that connects Islamic teachings with current social issues. The internalization process occurs through cognitive, affective, and behavioral stages, supported by YouTube's interactive features. These interactions encourage digital solidarity and charitable practices among viewers. The study concludes that ta'awun remains highly relevant in responding to individualism and declining empathy in digital society. Thus, YouTube serves not only as a da'wah platform but also as a medium for strengthening social awareness, solidarity, and concern in contemporary Muslim society.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai tolong-menolong (ta'awun) melalui video ceramah Ustadz Abdul Somad di YouTube. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Data utama diperoleh dari video ceramah berjudul "LIVE | Tolong Menolong dan Kewajiban Sosial Dari Saling Peduli Ke Aksi Nyata | Ustadz Abdul Somad" yang diunggah oleh kanal resmi Ustadz Abdul Somad Official, sedangkan data pendukung berasal dari komentar dan live chat penonton. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi daring dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ta'awun disampaikan melalui pendekatan dakwah yang menghubungkan ajaran Islam dengan kondisi sosial masyarakat saat ini. Proses internalisasi terjadi pada aspek pengetahuan, perasaan, dan perilaku, serta diperkuat oleh fitur interaktif YouTube yang mendorong munculnya solidaritas digital dan praktik kepedulian sosial. Dengan demikian, YouTube tidak hanya menjadi media dakwah, tetapi juga sarana membangun kesadaran sosial dan memperkuat solidaritas masyarakat modern.

KEYWORDS:

Ta'awun, digital da'wah, YouTube, Ustadz Abdul Somad, value internalization.

KATA KUNCI:

Ta'awun, dakwah digital, YouTube, Ustadz Abdul Somad, internalisasi nilai.

How to Cite:

"Rajaib, Alfarizi, M. R., Tsabitah, A., Arleka, L., Pranoto, A., Pratama, M. I., & Rozali, I. (2026). Internalisasi Nilai Tolong-Menolong (Ta'awun) Melalui Video Ceramah Ustadz Abdul Somad Di Youtube. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(3), 626–632."

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap penyebaran pesan-pesan agama secara fundamental. Medium dakwah yang secara tradisional berlangsung di ruang-ruang fisik seperti masjid atau majelis taklim, kini bermigrasi dan berekspansi ke ruang virtual.

YouTube telah menjadi salah satu *platform* utama yang memfasilitasi transformasi ini, menjadikannya bukan sekadar medium transmisi informasi, melainkan ruang interaksi sosial kultural tempat nilai-nilai agama dinegosiasikan dan direproduksi oleh masyarakat digital (Saleh et al., 2025). Di tengah arus deras informasi digital yang sering kali memicu polarisasi dan individualisme, internalisasi nilai-nilai fundamental Islam, seperti tolong-menolong (*Ta'awun*), menemukan urgensinya untuk direvitalisasi melalui medium yang dekat dengan keseharian masyarakat.

Ustaz Abdul Somad (UAS) merupakan salah satu figur pendakwah yang secara konsisten dan masif memanfaatkan ekologi YouTube untuk menjangkau audiens lintas demografi. Daya tarik ceramah UAS tidak hanya terletak pada kedalaman literatur keislaman yang disampaikannya, tetapi juga pada kecakapan retorikanya dalam mengontekstualisasikan dalil-dalil klasik seperti anjuran *Ta'awun*, menjadi narasi yang relevan dengan krisis dan problem sosial kontemporer. Melalui fitur *live streaming* dan interaksi di YouTube, pesan-pesan empati yang bersifat teologis diubah menjadi dorongan aksi solidaritas yang konkret secara seketika (*real-time*).

Meskipun kajian mengenai dakwah digital Ustadz Abdul Somad di media sosial telah banyak dilakukan, mayoritas penelitian terdahulu cenderung berfokus pada analisis isi pesan secara sepihak. Beberapa kajian sebelumnya lebih banyak membedah pola retorika penceramah, analisis semiotika pesan, maupun representasi ideologi dari sudut pandang komunikator semata (Wati, 2025). Kajian-kajian tersebut secara implisit masih menempatkan audiens sebagai penerima informasi yang pasif. Padahal, ekosistem media digital seperti YouTube tidak bekerja secara satu arah. Ada proses interaktif di mana pesan yang disampaikan, khususnya prinsip-prinsip filantropi atau kemurahan hati dan tanggung jawab sosial diterima, ditafsirkan, dan bereaksi oleh audiens. Oleh karena itu, upaya penelitian ini berusaha untuk mengatasi kekosongan akademis yang ada dengan mengalihkan penekanan dari sekadar mendekonstruksi teks kuliah ke meneliti mekanisme internalisasi konsumsi nilai *Ta'awun*, yang difasilitasi oleh ekosistem media digital.

Oleh karena itu, fokus penelitian ini diarahkan secara spesifik untuk membongkar bagaimana konstruksi nilai *ta'awun* disampaikan dalam video ceramah *live streaming* UAS di YouTube, menelusuri bagaimana proses internalisasi nilai tersebut difasilitasi oleh ekologi media YouTube, serta menganalisis relevansi pemaknaan *ta'awun* tersebut dalam menjawab tantangan sosial masyarakat digital saat ini. Melalui pendekatan kualitatif, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis mengenai adaptasi nilai-nilai filantropi Islam dalam struktur ekosistem media baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam membongkar dan menginterpretasikan perilaku komunikasi serta konstruksi makna di ruang digital secara mendalam. Secara khusus, analisis isi diterapkan sebagai teknik penelitian ilmiah yang dirancang untuk menghasilkan inferensi yang dapat direplikasi dan sah dari sebuah teks atau wacana ke dalam konteks penggunaannya (Krippendorff, 2018). Pendekatan tersebut sangat relevan untuk membedah secara objektif bagaimana pesan *Ta'awun* dikonstruksi oleh penceramah dan dimaknai secara aktif oleh audiens di dalam ekosistem media sosial.

Sumber data primer dalam penelitian ini bersumber dari rekaman siaran langsung video ceramah Ustadz Abdul Somad pada channel YouTube resmi Ustadz Abdul Somad Official yang berjudul "LIVE Tolong Menolong dan Kewajiban Sosial Dari Saling Peduli Ke Aksi Nyata Ustadz Abdul Somad". Video ceramah ini dipilih secara sengaja (*purposive*) karena judul dan pokok pembahasannya memiliki kesesuaian mutlak dengan variabel nilai *ta'awun*. Sementara itu, data sekunder ditarik dari teks respons audiens di kolom komentar dan rekaman *live chat* video tersebut untuk melacak indikator internalisasi nilai. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi tidak langsung (*online observation*) yang diakses penuh oleh peneliti pada 14 Juni 2026 serta teknik dokumentasi berupa penyeleksian dan transkripsi bagian-bagian pesan verbal penceramah yang memuat pemaknaan *ta'awun*.

Analisis data dilakukan secara sistematis mengacu pada model analisis data kualitatif interaktif yang terdiri dari tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah kondensasi data, yakni proses memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan transkrip ceramah serta teks komentar audiens yang berkaitan langsung dengan nilai *Ta'awun*. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data yang telah disederhanakan disusun menjadi deskripsi naratif terstruktur agar pola komunikasi dan proses internalisasi makna dapat terlihat dengan jelas. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan temuan akhir yang kemudian disintesis dengan literatur relevan untuk menjawab rumusan masalah secara utuh (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai *ta'awun* melalui video siaran langsung Ustadz Abdul Somad di YouTube tidak berlangsung secara linear sebagai bentuk transfer pengetahuan keagamaan kaku, melainkan terjadi melalui jalinan konstruksi emosional, interaksi digital, dan pengalaman sosial-keagamaan yang dimediasi teknologi. Berdasarkan hasil observasi

terhadap video ceramah bertajuk "LIVE | Tolong Menolong dan Kewajiban Sosial Dari Saling Peduli Ke Aksi Nyata | Ustadz Abdul Somad", ditemukan bahwa keberhasilan dakwah digital dalam menanamkan nilai tolong-menolong terletak pada keahlian penceramah dalam menghubungkan dalil tekstual agama dengan realitas empiris sosial masyarakat digital.

Dalam konteks ini, YouTube telah menjelma menjadi ruang produksi makna sosial-keagamaan yang dinamis. Rincian pembahasan dipetakan ke dalam tiga poin analisis utama yang disesuaikan secara berurutan dengan judul artikel:

Bentuk Penyampaian Nilai Ta'awun dalam Video Ceramah UAS di YouTube

Hasil analisis isi menunjukkan bahwa penyampaian nilai ta'awun dalam video ceramah ini dilakukan melalui pendekatan dakwah kontekstual yang mengedepankan ajaran agama sebagai obat atas problem sosial masyarakat kontemporer. UAS tidak menyajikan dalil secara tekstual dan normatif belaka, melainkan merelasikannya secara luwes dengan isu kemiskinan, ketimpangan, dan krisis kemanusiaan. Perintah tolong-menolong diurai dari sekadar konsep teologis kepedulian menjadi bentuk ajakan aksi nyata filantropi yang aplikatif bagi audiens.

Gaya komunikasi dakwah yang dibangun oleh UAS bersifat dialogis, spontan, dan komunikatif dengan menyisipkan humor cerdas, istilah bahasa lokal, serta ilustrasi sederhana. Hal ini sangat efektif dalam meruntuhkan sekat psikologis penceramah dengan audiens dari pelbagai lapisan latar belakang sosial.

Dimensi Komunikasi	Unit Analisis Temuan pada Video UAS	Implikasi Teoretis Dakwah Digital
Identitas Objek	Video " <i>LIVE / Tolong Menolong dan Kewajiban Sosial Dari Saling Peduli Ke Aksi Nyata Ustadz Abdul Somad</i> " (Ustadz Abdul Somad Official).	Mempertegas keandalan data empiris yang diteliti karena judul video memiliki keterikatan langsung dengan tema <i>ta'awun</i> .
Gaya Retorika	Bahasa yang cair, dialogis, interaktif, dengan sisipan humor dan analogi sosial kontekstual.	Meningkatkan daya terima (<i>receptivity</i>) pesan, membumikan naskah teologis klasik lintas demografi.
Efek Media	Karakter visualisasi dinamis, intonasi suara ekspresif, dan siaran langsung seketika (<i>live</i>).	Menstimulasi fenomena <i>parasocial interaction</i> (audiens merasa memiliki ikatan personal intim dengan UAS).

Unsur audiovisual serta format siaran langsung (live streaming) pada platform YouTube memperkuat efek persuasi pesan dakwah ini. Ekspresi mikro wajah, perubahan intonasi suara, hingga tatapan mata langsung penceramah ke arah kamera menghasilkan efek parasocial interaction. Kondisi psikologis ini memicu audiens merasa dihargai dan diajak berinteraksi secara intim di balik layar gadget mereka, sehingga nilai ta'awun diresapi sebagai instruksi moral mendalam bagi batin audiens.

Proses Internalisasi Nilai Ta'awun melalui Ekosistem YouTube

Penelitian menemukan bahwa penanaman dan internalisasi nilai ta'awun melalui ekosistem YouTube ini bergerak secara simultan melalui tiga tingkatan dimensi yang saling terikat, yang diawali dari tahapan transformasi kognitif. Pada tahap kognitif ini, audiens memperoleh pemahaman keagamaan baru yang kokoh mengenai landasan hukum, urgensi, dan keutamaan menolong sesama makhluk Allah berdasarkan dalil Al-Qur'an dan Hadis yang dipaparkan UAS dalam siaran langsungnya. Proses tersebut kemudian berlanjut pada dimensi resonansi afektif, yang ditandai oleh adanya penyatuan ikatan emosional dan empati kolektif pemirsa secara virtual. Temuan data sekunder membuktikan hal ini, di mana kolom komentar dan rekaman aliran live chat dipenuhi oleh untaian doa kebaikan, ekspresi haru, serta komitmen afektif pemirsa untuk peduli terhadap kesusahan sosial di sekitarnya, sehingga YouTube beralih fungsi menjadi ruang penyubur solidaritas digital. Internalisasi ini mencapai puncaknya pada tahap aktualisasi perilaku (behavioral), di mana proses transformasi mengalami akselerasi praktis yang luar biasa berkat dukungan kecanggihan fitur media baru. Penyematan tautan crowdfunding (donasi), nomor rekening kemanusiaan, atau kode QRIS pada deskripsi video maupun komentar yang disematkan (pinned comment) menjadi jembatan instan yang langsung mengonversi kesadaran spiritual batin audiens menjadi aksi nyata berbagi secara seketika (real-time).

Relevansi Nilai Ta'awun dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Digital

Di tengah bayang-bayang merebaknya kultur mementingkan diri sendiri (self-centered), apatisme sosial, dan individualisme ekstrem pada masyarakat modern, nilai ta'awun hadir membawa relevansi yang sangat vital sebagai kompas etika kemanusiaan. Dominasi pemakaian media sosial yang tidak terkontrol kerap melahirkan dampak dehumanisasi berupa penipisan sensitivitas empati terhadap penderitaan riil orang lain.

Dalam situasi sosial inilah, video siaran langsung UAS di YouTube tampil sebagai counter discourse (wacana penanding) yang efektif untuk membendung arus individualistik masyarakat

digital. Isi ceramah mengembalikan peran sentral agama sebagai instrumen penguat jalinan kohesi sosial masyarakat digital.

Lebih jauh, fenomena ini melahirkan transformasi radikal bentuk filantropi Islam dari pola tradisional menjadi filantropi digital. Praktik ta'awun tidak lagi tersekat oleh ruang geografis lokal, melainkan mampu digalang lintas wilayah dengan tempo yang sangat cepat dan fleksibel. Temuan ini sekaligus mematahkan anggapan umum bahwa media digital melulu menjadi biang kemerosotan moral sosial. Apabila dikonstruksi secara taktis, platform digital justru menjelma menjadi alat perjuangan strategis untuk memelihara solidaritas kemanusiaan universal dan menghidupkan tradisi ta'awun di era kontemporer.

KESIMPULAN

Penyampaian nilai *ta'awun* dalam video ceramah Ustadz Abdul Somad berjudul "*LIVE / Tolong Menolong dan Kewajiban Sosial Dari Saling Peduli Ke Aksi Nyata | Ustadz Abdul Somad*" di YouTube dijalankan menggunakan pendekatan dakwah kontekstual yang mengawinkan doktrin teologis dengan pembongkaran masalah empiris di masyarakat. UAS berhasil membumikan dalil keagamaan menjadi narasi sosial yang memikat lewat gaya retorika dialogis, emosional, dan jenaka, didukung kemudahan audiovisual media baru yang melahirkan relasi parasosial yang intim dengan audiens. Proses internalisasi nilai *ta'awun* beroperasi efektif melewati tiga rangkaian interaktif: transformasi kognitif, resonansi afektif di ruang komentar yang melahirkan solidaritas digital, serta aktualisasi tindakan (*behavioral*) nyata pemirsa yang terakselerasi berkat ketersediaan fitur tautan donasi langsung digital. Nilai *ta'awun* terbukti memiliki posisi strategis dan relevansi kuat sebagai etika penyeimbang (*counter discourse*) dalam memotong akar problem individualisme serta krisis empati di era masyarakat modern. Hasil kajian ini menyumbang basis teoretis baru bahwa transformasi dakwah ke ranah digital bukan sekadar konversi alat penyiaran pesan, melainkan rekonstruksi ruang interaksi sosial-keagamaan baru yang bersifat inklusif, partisipatif, serta responsif terhadap tantangan dinamika zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusuma, Mad Nasir, & Siti Nuraeni. (2025). Analisis Framing terhadap Konten Dakwah Digital di Media Sosial Seperti Instagram @memeislam.id. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, 5(2), 580–585. <https://doi.org/10.55606/juitik.v5i2.1201>
- Alfiana, D., Qarni, W., & Siregar, M. H. (2023). Analisis Peran YouTube Sebagai Media Komunikasi Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat Islam. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 4(1), 139–148. <https://doi.org/10.36987/jumsi.v4i1.4754>
- Khairi, N. A. S. A., Norazman, N. D. A., Hassannudin, M. I. A., Khalip, N. F. A., & Yusuf, S. (2024). Bonding Beyond the Screen: Investigating the Effects of Parasocial Relationship Between Fans and Society.

- International Journal of Research and Innovation in Social Science, VIII(VIII), 37–52.
<https://doi.org/10.47772/IJRISS.2024.808004>
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to its Methodology*. Sage publications. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. sage.
- Muhammad Ahlun firdaus. (2025). Penerimaan Santri terhadap Gaya Dakwah Ustadz Abdul Somad: Studi di Pesantren Ibnu Syam 2 Cilegon. *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(4), 01–10.
<https://doi.org/10.59841/intellektika.v3i4.2799>
- Nur Ramdhan, A., & As'ad, M. (2022). ANALISIS METODE DAKWAH USTADZ ABDUL SOMAD DI MEDIA SOSIAL (STUDI KASUS CHANEL YOUTUBE USTADZ ABDUL SOMAD OFFICIAL EDISI JANUARI-MARET 2021). *SPEKTRA KOMUNIKA*, 1(1), 44–54. <https://doi.org/10.33752/v1i1.2351>
- Qonitah Hadi Winarko. (2025). Patterns of Delivering Ta'Aruf Hadith in Digital Da'Wah. *Universum*, 19(1), 82–104.
<https://doi.org/10.30762/universum.v19i1.3258>
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18–29.
- Rofiah, Z., & Miah, M. (2025). Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Media Dakwah: Kontribusinya Terhadap Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam. *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 9(1), 174–186.
- Rudiana, R. A., & Salim, H. (2025). The Role of Digital Da'wah in Alpha Generation Character Education. *Academia Open*, 10(2). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11255>
- Sakka, A. R. (2025). Analysis of the Concept of Ta'awun in Hadith and Its Relevance to Social Resilience in Digital Media. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 9(1), 86–101. <https://doi.org/10.29240/alquds.v9i1.11475>
- Saleh, F., Artianasari, N., Sulaiman, S., & Hayana, H. (2025). *Dakwah On Air: Penyiaran Islam di Era Modern*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Sulaiman, A., & Suseno, L. D. (2025). Transformasi Media Dakwah dari Konvensional ke Digital. *Misykah: Jurnal Pemikiran dan Studi Islam*, 10(2), 16–23.
- Tirta, S. A. (2025). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Mahasiswa/i PAI UIN Angkatan 2021 di Era Digital. Universitas Islam Indonesia.
- Wati, M. (2025). Konsep pendidikan anak menurut ustadz Abdul Somad: studi analisis ceramah ustadz Abdul Somad melalui channel YouTube. UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN.
- Yus, Y., & Maselena, A. (2025). From The Podium To Social Media: The Evolution Of Islamic Da'wah In The Digital Era. *Greenation International Journal of Law and Social Sciences*, 3(4), 1539–1543.
<https://doi.org/10.38035/gijlss.v3i4.708>